BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[1] Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.[2]

Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, data yang ingin dicapai oleh peneliti bukanlah data dalam bentuk angka-angka, akan tetapi data dalam

---

[1] Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, dkk. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Vivo*. (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 01

[2] S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang : Rineka Cipta, 2005), hal. 35

bentuk kalimat naratif yang memaparkan apa adanya mengenai subjek dan objek yang diteliti.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.[3]

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penliti di lapangan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti.[4] Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[5]

Peneliti akan hadir di lapangan sejak di izinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian. Kehadiran peneliti

---

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 27

[4] Moleong, *Metodelogi Penelitian…*, hal. 9

[5] *Ibid*, hal. 168

adalah untuk mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian, yang di dekati dengan observasi langsung dan terbuka, jadi peneliti datang langsung ke lokasi secara terbuka dan sejak di beri izin untuk melakukan penellitian di madrasah tersebut. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan akan mengamati beberapa proses kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek dan mengumpulkan data-data dalam menyelesaikan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek, pada kelas 2 dan kelas 4. Yang beralamatkan di Jl. KH. Agus Salim RT 09/RW 04 Dukuh Kedekan, Desa Wonoanti, Kec. Gandusari, Kab. Trenggalek, madrasah ini sangat strategis dan berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, sehingga mudah dijangkau. Pemilihan madrasah ini sebagai tempat penelitian dirasa sangat tepat, karena madrasah ini, terdapat unit yang dapat mengembangkan kegiatan keagamaan yang mengarahkan peserta didik dapat membentuk perilaku yang baik terutama dalam kegiatan yang ada pada aturan madrasah yang menekankan pada pembentukan karakter religius peserta didik.

Madrasah ini mampu mencetak peserta didik untuk meraih prestasi yang unggul baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dimana

semua itu tidak terlepas dari didikan guru dan kepala sekolah yang profesional dengan lulusan sarjana pendidikan yang berkualitas, serta inovatif dalam membimbing peserta didik. Yang lebih menarik lagi bahwa setiap tahunnya peserta didik selalu bertambah dan madrasah semakin berkembang dari yang dulu total seluruh peserta didiknya hanya 150 peserta didiks sekarang mencapai 250 peserta didik dan juga sekarang lebih menonjol prestasinya mulai dari yang akademik dan non akademik terlihat pada kegiatan qiro'ah yang setiap bulannya diwajibkan untuk meraih juara karena kegiatan qiro'ah tersebut di bombing khusus oleh guru ahli dalam bidangnya. Kejuaraan merupakan target yang harus diraih di setiap bulannya. Selain itu, kekeluargaan yang terjalin di madrasah tersebut sangat kental antara guru dengan guru lainnya bahkan kepala sekolah kepada guru-gurunya serta staf-staf lainnya sangat erat membuat sekolah lebih harmonis, rukun dan juga memudahkan dalam melakukan kerja sama untuk memajukan dan mengembangkan madrasah tersebut.

MI Hasyim Asy'ari memiliki visi dan misi yang menarik. Visi tersebut ialah Islami dan Berprestasi yang memiliki makna sebagai berikut : memiliki kepribadian dan karakter Islami, mengedepankan akhlakul karimah, unggul prestasi akademik dan non akademik, unggul dalam proses pembelajaran, unggul dalam pengelolaan dan pelayanan pendidikan, memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Sedangkan, misinya sebagai berikut:

1. Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap social, KI pengetahuan, dan KI keterampilan.
2. Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insane yang beriman dan bertaqwa.
3. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, informasi, dan seni serta berkarakter Islami.
4. Meningkatkan kedisiplinan semua warga madrasah.
5. Membiasakan hidup sehat dan peduli terhadap lingkungan.
6. Meningkatkan Sumber Daya Tenaga Kependidikan.

D. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Adapaun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball* sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang

yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.[6] Adapun jenis data nya ialah:

1. **Data Primer**

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[7] Sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan. Sumber data primer yang diambil oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru kelas 2 dan guru kelas 4, peserta didik MI Hasyim Asy'ari. Peneliti menggali dan mengumpulkan informasi sebagai data peneliti.

2. **Data Skunder**

   Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[8] Peneliti mengumpulkan data yang berasal dari data sekunder yang ada di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek seperti:

   1. Profil Madrasah.
   2. Visi dan Misi Madrasah.

---

[6] W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang : Winaka Media, 2003), hal. 7

[7] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91

[8] Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citra Media, 2003), hal. 57

3. Struktur Kurikulum.
4. Keadaan guru, peserta didik di madrasah tersebut.
5. Pedoman yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
6. Dokumentasi tentang kegiatan sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter religius peserta didik.
7. Data-data lain yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif berupaya mengungkap berupa kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya. Peneliti kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian dokumen dan arsip, serta penelitian lapangan. Antara metode satu dengan yang lainnya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan.[9]

Penelitian ini penulis menggunakan beberapa jenis tekhnik untuk mengumpulkan data, yang mana diharapkan akan saling melengkapi dan menyempurnakan antara data satu dengan yang lainnya.

[9] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 141-142

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Proses pengumpulan data wawancara terstruktur, teknik wawancara semi tersetruktur, dan teknik wawancara tidak tersruktur.[10] Menurut Fontana, dan Frey dalam Faizin wawancara dilakukan pada waktu yang disepakati atau pada situasi tertentu yang dianggap tidak mengganggu informan yang diwawancarai. Namun kadang wawancara juga dilakukan tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu agar wawancara berlangsung lebih natural dan informan tidak merasa sedang diwawancarai.[11]

Penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara semi terstrukur. Sugiyono mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara tersruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara pengumpulan data membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview,* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana fisik yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

---

[10] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 233

[11] Mochamad Arif Faizin, *Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah di Jawa Timur Studi Kualitatif di Pesantren Lirboyo Kediri,* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hal 75

Pelaksanaan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah wawancara penelitian sebagai berikut:[12]

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
c. Mengawali atau membuka alur wawancara
d. Melangsungkan alur wawancara
e. Mengonfirmasikan ikhisar hasil wawancara dan mengakhirinya
f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
g. Mengidenifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti mengumpulkan data dengan wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini dengan membawa daftar pertanyaan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi garis besarnya saja dan pertanyaan pun bisa dikembangkan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara tidak dilakukan dengan satu responden, melainkan dari beberapa responden. Dalam hal ini peneliti berinteraksi langsung dengan beberapa narasumber antara lain :

[12] *Ibid*, hal. 235

a. Kepala Madrasah MI Hasyim Asy'ari.
b. Guru Kelas 2 dan Guru Kelas 4 MI Hasyim Asy'ari.
c. Peserta Didik MI Hasyim Asy'ari.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam. [13] observasi di lakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung, dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Seperti halnya yang ada di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti adanya kegiatan keagamaan yaitu:

a. Mengamati adanya kegiatan keagamaan menghafal Juzamma yang di laksanakan oleh Madrasah tersebut.
b. Mengamati adanya kegiatan keagamaan Qiro'ah yang dilaksanakan oleh peserta didik MI Hasyim Asy'ari.
c. Mengamati adanya kegiatan keagamaan shalat Dhuha berjamaah yang di laksanakan oleh peserta didik MI Hasyim Asy'ari.
d. Mengamati keadaan yang ada di sekitar MI Hasyim Asy'ari.

Selanjutnya metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan

[13] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 61

secara kenyataan. Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Dalam melakukan observasi ini peneliti akan mengumpulkan data dan langsung datang ke lokasi penelitian yaitu dengan langsung mendokumentasikan kejadian atau peristiwa melalui pengamatan peneliti sesuai dengan adanya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang ada di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.[14] Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap data yang disusun oleh seseorang atau lembaga.

4. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi di sini berupa data-data tentang dokumen profil MI Hasyim Asy'ari, struktur organisasi MI Hasyim Asy'ari, daftar jumlah peserta didik MI Hasyim Asy'ari, visi dan misi MI Hasyim Asy'ari, foto-foto kegiatan keagamaan di MI Hasyim Asy'ari, dan lain sebagainya.

---

[14] Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), hal. 120.

F. Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[15] Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktifitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[16]

Setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dari berbagai sumber yang diperlukan secara keseluruhan maka yang akan dilakukan adalah memilah dan memilih hasil yang pokok, hal yang penting dan sesuai dengan tema dan memenuhi fokus penelitian. Mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan

---

[15] Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 248
[16] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hal. 247

pada hal-hal yang penting sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Paparan Data

Paparan data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatapan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Paparan data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Paparan data ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikan sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.[17] Penyajian data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek.

3. Verifikasi data

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan paparan data, langkah terkait adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset yang perlu diverifikasi. Adapun verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.[18]

---

[17] Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodelogi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 289

[18] *Ibid*, hal. 189

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penetapan keabsahan *(trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.[19] Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam data kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Berdasarkan hal tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[20]

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber data, peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Melalui penerapan

---

[19] Moleong, *Metodologi Penelitian…*, hal. 324
[20] *Ibid*, hal. 115

triangulasi untuk mengecekan keabsahan data ini, peneliti tidak melakukan wawancara mendalam hanya dengan satu orang, akan tetapi beberapa informan. Pendapat antara informan satu dengan informan yang lain kemudian dibandingkan, apakah sama atau berbeda atau malah saling melengkapi.

2. Perpanjangan pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.[21]

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek sampai pengumpulan data tercapai. Hal itu dilakukan dengan tujuan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak tepat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaanya, peneliti akan

[21] *Ibid.* hal. 371

banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[22] Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan anatar peneliti dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektifitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moloeng tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian.[23] Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya terstruktur dan sistematis. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

---

[22] Moleong, *Metodelogi Penelitian…, Ibid.* hal. 332
[23] *Ibid,* hal. 348

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Tahap persiapan ini dilakukan beberapa langkah-langkah, yaitu:

a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
c. Membuat rancangan penelitian
d. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah di MI Hasyim Asy'ari. Pada tahap ini peneliti mendatangi lapangan dan mulai melakukan pengamatan. Beberapa hal yang dilakukan adalah mengamati kegiatan keagamaan, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik untuk memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Sebagai pelengkap data, peneliti mengambil gambar kegiatan, rekaman, dan video selama kegiatan keagamaan berlangsung. Selain itu,

peneliti juga mengamati bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan yang dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti, pada tahap ini akan di analisis sehingga peneliti mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius. Mulai dari pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan menghafal juzamma, melakukan kegiatan qiro'ah dan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung tahun 2017.